

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan komunikasi antara satu dengan yang lainnya demi terjalannya kehidupan bermasyarakat. Komunikasi adalah alat paling dasar yang digunakan makhluk hidup khususnya manusia untuk bisa berinteraksi. Tidak hanya komunikasi tetapi beberapa aspek kehidupan juga penting untuk manusia sebagai makhluk sosial. Perkembangan zaman modern yang terjadi saat ini dapat dilihat dari beberapa aspek yang mengalami perubahan kemajuan terutama dalam bidang teknologi, ekonomi, politik, dan budaya. Seiring berkembangnya zaman maka banyak hal yang tentunya juga akan terus ikut berkembang menjadi lebih baik lagi. Hal ini tidak asing lagi bagi setiap negara. Karena pada dasarnya memang hidup haruslah terus berubah dan berkembang menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya. Dan bukan menjadi hal yang asing lagi jika terjadi banyak persaingan antar negara supaya terlihat lebih baik dari negara-negara yang ada.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa setiap negara umumnya mengalami kemajuan seiring perkembangan zaman demi menyetarakan kehidupan negara sendiri dengan negara lain. Salah satu fenomena yang terjadi seiring perkembangan zaman saat ini adalah proses Globalisasi. Pada era globalisasi setiap negara dituntut dapat berpartisipasi melakukan perubahan untuk perkembangan dunia dan dapat membawa pengaruh yang baik untuk negara itu sendiri. Dari keempat aspek di atas yang paling sederhana dapat dirasakan perubahannya yaitu aspek budaya. Mulai dari perilaku, kebiasaan, hingga bahasa sudah dapat dirasakan perubahannya. Sebagai contoh di Indonesia dalam hal komunikasi sudah banyak perubahan, banyak orang yang suka menggunakan bahasa gaul maupun bahasa asing dalam percakapan mereka sehari-hari. Bahasa asing yang sering digunakan yaitu Bahasa Inggris, Jepang, Korea dan sebagainya. Bukan hal yang asing lagi untuk saat ini mendengar banyak orang yang berbicara

lebih dari satu bahasa. Bahkan di kalangan anak-anak mereka terdengar sangat fasih ketika berbicara bahasa asing. Hal ini disebut kedwibahasaan. “Menurut Weinreich dalam Aslinda dan Leni (2007:23) Kedwibahasaan adalah *the practice of alternately using two languages* (kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian). Dengan ini orang yang setidaknya bisa menggunakan dua bahasa dapat dikatakan bilingualisme. Kedwibahasaan mengandung dua konsep, yaitu kemampuan mempergunakan dua bahasa/bilingualitas dan kebiasaan memakai dua bahasa/bilingualisme. Selain bilingualitas dan bilingualisme, dalam kedwibahasaan juga membicarakan masalah yang tidak asing lagi dalam kedwibahasaan yaitu mengenai alih kode (*code switching*), campur kode (*code mixing*), interferensi. Terjadinya alih kode dan campur kode pada seorang penutur karena adanya ragam bahasa, variasi bahasa, gaya bahasa dan lain sebagainya. Jadi terjadinya alih kode dan campur kode juga didukung beberapa faktor seperti di atas.

Masyarakat saat ini tentunya sudah mengalami proses era globalisasi dalam bidang bahasa. Dapat dilihat dari banyak yang menggunakan bahasa asing sebagai bahasa kedua mereka. Sebagai contoh yang sering digunakan yaitu Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional karena beberapa alasan yaitu merupakan bahasa tertua di dunia dari daratan Britania pada abad ke-8 dan karena jumlah kosa kata yang sangat banyak. Dan banyak lagi alasan yang menjadikan Bahasa Inggris menjadi bahasa Internasional.

Hal yang paling menarik ialah ketika mendengar mereka menggunakan kedua bahasa mereka di saat tertentu. Misalnya ketika penutur berbicara dengan lawan bicaranya sering kali mencampurkan bahasa ibu mereka dan bahasa kedua mereka dengan maksud tertentu. Atau ketika bertemu dengan orang asing dengan secara langsung atau tanpa sadar mereka merubah bahasa mereka. Hal ini dalam kajian sociolinguistik disebut alih kode dan campur kode. “Alih kode merupakan gejala peralihan pemakaian bahasa yang terjadi karena berubah situasi menurut Appel dalam Aslinda dan Leni (2007:85).” Dalam hal ini ketika seseorang sedang berbicara dan dengan sengaja mengganti bahasa mereka dalam kondisi tertentu, maka dapat disebut sebagai alih kode karena adanya peralihan bahasa bukan

pencampuran dengan maksud agar orang yang sedang diajak berbicara memahami maksud dari pembicaraan. Namun dapat dikatakan alih kode jika bahasa yang diucapkan kalimatnya terstruktur atau sesuai dengan gramatikal. Contoh ketika ada seorang Ibu berasal dari Medan tetapi tinggal di Jakarta maka akan menggunakan Bahasa Indonesia. Namun ketika bertemu dengan seseorang yang juga berasal dari Medan maka akan beralih menggunakan Bahasa Batak. Jika ada seorang Ibu yang lain datang atau orang ketiga yang ternyata berasal dari Jawa maka secara langsung percakapan mereka beralih lagi menggunakan Bahasa Indonesia. Jadi, ketika mereka bersatu dalam sebuah percakapan akan saling tahu apa yang sedang dibicarakan tersebut. Lalu dengan itu terjadilah percakapan yang selaras sehingga semua orang yang berada di situasi itu jadi mudah mengerti dari topik pembicaraannya. Hal tersebut dinamakan alih kode karena terjadinya peralihan bahasa dari bahasa satu ke bahasa yang lain dengan maksud dan tujuan tertentu. Tentunya hal ini terjadi dengan didukungnya dari penguasaan bahasa kedua.

Selain alih kode dalam kedwibahasaan juga sering terjadi hal campur kode dan ini sering kita jumpai. Campur kode biasa terjadi oleh seorang penutur yang menyisipkan beberapa kata, frasa, klausa, bahkan idiom dan lain sebagainya dalam sebuah percakapan. Terutama di kalangan anak muda yang sering sekali terdengar menyisipkan beberapa kata asing ke dalam pembicaraan mereka. “Jika dalam suatu peristiwa tutur klausa-klausa dan frase-frase yang digunakan terdiri dari klausa dan frase campuran dan masing-masing klausa atau frase itu tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri, maka peristiwa yang terjadi adalah campur kode” Thelander dalam Aslinda dan Leni (2007:87).

Maka peristiwa campur kode ialah peristiwa yang terjadi ketika seorang penutur menyisipkan beberapa penggalan kata ke dalam kalimat yang diucapkan. Peristiwa ini sering terjadi, sebagai contoh seorang anak dengan temannya di tempat les Bahasa Inggris mereka berbicara mengenai sebuah permainan yang sedang populer, sesekali anak tersebut menyisipkan suatu kata dalam Bahasa Inggris di percakapan mereka. Hal ini bisa dilihat karena adanya pengaruh oleh

lingkungan di tempat di mana mereka berada, karena lingkungan juga sangat mendukung terjadinya alih kode dan campur kode.

Di Jepang juga sama halnya seperti di Indonesia walaupun negara Jepang merupakan negara yang monolingual tetapi mereka bisa melakukan alih kode dan campur kode. Banyak saat ini orang Jepang yang bisa menguasai bahasa asing khususnya Bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari budaya pop Jepang seperti contoh anime, manga dan lain sebagainya yang di dalamnya ada campuran bahasa asing, dan banyaknya juga lagu-lagu berbahasa Jepang yang pada lirik lagunya terdapat beberapa potongan kata atau kalimat berbahasa Inggris. Dan hal ini sudah sangat populer di zaman ini. Ini membuktikan walaupun negara Jepang merupakan negara yang monolingual bukan hal yang tidak mungkin untuk terjadinya alih kode dan campur kode. Kalau dilihat kebelakang ternyata bukan hanya saat ini saja Jepang melakukan alih kode dan campur kode dalam lirik lagu yang mereka nyanyikan, bahkan pada tahun 90an pun sudah banyak penyanyi yang melakukan alih kode dan campur kode dalam lirik lagunya. Salah satu penyanyi itu adalah Namie Amuro. Namie Amuro memulai karirnya dalam bernyanyi pada tahun 90an. Pada saat itu bahkan Ia sudah melakukan alih kode dan campur kode dalam lirik lagu-lagu yang Ia nyanyikan.

Hampir disetiap lirik lagu Namie Amuro terdapat kalimat atau kata berbahasa Inggris. Ini membuktikan negara Jepang juga mengalami proses era globalisasi dalam bahasa bahkan sudah sejak dari dahulu walaupun negara yang monolingual. Namie Amuro adalah penyanyi yang berbakat, dapat dikatakan sebagai berikut karena beliau pernah mendapatkan julukan ratu J-pop dan juga meraih penghargaan *World Music Award* Asia terbaik pada Tahun 2010. Dan banyak lagi penghargaan yang didapatkannya selama Ia menjadi seorang penyanyi. Berikut contoh salah satu penggalan lirik lagu Namie Amuro yang terdapat alih kode dan campur kode:

そうだから Baby 悲しまないで
考えても分かんない時もあるって
散々でも前に続く道のどこかに
望みはあるから

雨の朝でも(Baby don't cry)

愛が消えそうでも(Baby don't cry)

一人になんてしないから(Baby don't cry)

Baby don't cry

Always stay by your side

Baby もう Don't cry (Baby don't cry yeah)

It's gon' be alright (It's gon' be alright)

Baby もう Don't cry (Baby もう Don't cry)

You'll see the sunshine (See the sunshine)

(lagu *Baby Don't Cry* album *Play* oleh Namie Amuro 2007)

Contoh pada penggalan lirik lagu di atas dapat dilihat terjadinya proses alih kode dan campur kode. Dan alih kode yang terjadi termasuk ke dalam jenis alih kode ekstern. Yaitu alih kode yang dimana awalnya memakai Bahasa Jepang lalu di lirik berikutnya diikuti oleh Bahasa Inggris. Dapat dilihat pada lirik lagu di atas diawali oleh kalimat “*Sou dakara Baby kanashima nai de kangaete mo wakan nai toki mo aru tte Sanzan demo mae ni tsuduku michi no dokoka ni Nozomi wa aru kara Ame no asa demo (Baby don't cry) Ai ga kie sou demo (Baby don't cry) Hitori ni nante shinai kara (Baby don't cry) Baby don't cry always stay by your side Baby mou don't cry (Baby don't cry yeah) It's gon' be alright (It's gon' be alright) Baby mou don't cry (Baby mou don't cry) You'll see the sunshine (See the sunshine)*” yang memiliki arti demikian “Jadi sayang, jangan bersedih terkadang tak peduli berapa banyak kita pikirkan, kita mengerti ini mungkin kejam, tapi jalan yang merentang dihadapan kita memegang harapan kita saat hujan di pagi hari (Sayang, jangan menangis) saat ketika cinta ini menghilang (Sayang, jangan menangis) aku tak akan meninggalkanmu sendiri (Sayang, jangan menangis) Sayang jangan menangis selalu tetap di sisimu Sayang jangan menangis lagi (Sayang jangan menangis yeah) Ini akan baik-baik saja (ini akan baik-baik saja) Sayang jangan menangis lagi (Sayang jangan menangis lagi) Kamu akan melihat cahaya matahari (melihat cahaya matahari)”.

Pada kalimat yang pertama sampai keenam memakai bahasa Jepang namun ada satu kata bahasa Inggris “*baby*” yang diselipkan di baris pertama dan juga pada kalimat kesepuluh dan dua belas ada kata “*mou*” dalam bahasa Jepang di tengah-tengah kalimat Bahasa Inggris. Hal ini merupakan campur kode dengan penyisipan unsur kata asing ke dalam bahasa yang digunakan. Lalu jika dilihat di kalimat ketujuh sampai ketiga belas lirik lagu tersebut diikuti dengan bahasa Inggris, yang di mana perubahan alih kode jenis ekstern terjadi pada kalimat kesembilan. Ketika bahasa inti atau Bahasa Jepang sebagai dasar lagu tersebut, lalu lirik lagu tersebut beralih ke dalam Bahasa Inggris. Ini merupakan salah satu contoh suatu peristiwa alih kode dan campur kode yang terdapat pada salah lirik lagu Namie Amuro yang berjudul *Baby Don't Cry*.

Namie Amuro merupakan penyanyi yang berasal dari Jepang lalu dia menyanyikan lagu dengan Bahasa Jepang sebagai bahasa aslinya, lalu juga melakukan alih kode dan campur kode dengan memasuki beberapa kata atau kalimat dalam bahasa Inggris pada lirik lagunya. Seperti yang tertera pada contoh kalimat salah satu lirik lagunya di atas.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa alih kode dan campur kode sangat mungkin terjadi dalam sebuah percakapan maupun ungkapan berupa lirik lagu seperti contoh di atas. Walaupun sekalipun itu merupakan negara yang monolingual karena adanya banyak ragam bahasa, variasi bahasa dan lain sebagainya maka terjadilah peristiwa alih kode dan campur kode. Penulis memutuskan akan meneliti lebih lanjut lirik lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Namie Amuro karena beliau merupakan salah satu penyanyi terkenal yang pernah dijuluki sebagai ratu J-pop saat itu dan banyak sekali meraih penghargaan di dunia musik dan pada lirik lagu-lagunya yang diduga banyak terdapat mengandung unsur alih kode dan campur kode serta lagu-lagunya yang disukai oleh banyak masyarakat karena banyak albumnya yang laku terjual. Maka dengan ini penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “Analisis Alih Kode dan Campur Kode Dalam Lirik Lagu-Lagu Namie Amuro”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Dampak globalisasi sangat besar terhadap beberapa aspek termasuk bahasa. Karena adanya globalisasi banyak mempelajari bahasa asing sebagai hal yang harus dipelajari.
2. Dalam mempelajari bahasa asing merupakan yang yang sulit bagi orang Jepang terutama belajar Bahasa Inggris, karena Jepang sendiri adalah negara yang monolingual. Namun dengan budaya pop Jepang saat ini merupakan salah satu cara yang mudah bagi orang Jepang dapat belajar Bahasa Inggris. Karena banyak sekali kata-kata atau kalimat yang di dalamnya terdapat alih kode dan campur kode Bahasa Inggris.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis akan meneliti lebih lanjut peristiwa alih kode dan campur kode pada lirik lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Namie Amuro. Namun, dengan keterbatasan waktu untuk menulis maka penulis akan mengambil beberapa data saja dari lirik lagu-lagu yang populer untuk dijadikan bahan sebagai penelitian. Penulis akan membatasi masalah dalam penelitian ini yang berkaitan tentang alih kode dan campur kode dalam lirik lagu-lagu Namie Amuro.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana wujud alih kode dan campur kode pada lirik lagu-lagu Namie Amuro?
2. Apa penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada lirik lagu-lagu Namie Amuro?

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis membuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui wujud alih kode dan campur kode dalam lirik lagu-lagu Namie Amuro.
2. Menjelaskan penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada lirik lagu-lagu Namie Amuro.

1.6 Metode Penelitian

Bagian metode penelitian ini akan dijelaskan, melalui beberapa tahapan untuk menganalisis data berupa, penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data. Pada masing-masing tahapan ada metode dan teknik yang akan dijelaskan.

a. Penyediaan data

“Metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap, dalam teknik ini seorang peneliti tidak dilibatkan secara langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data kecuali hanya sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada di luar dirinya” (Sudaryanto, 2015). Untuk memperoleh sebuah data yang akan dianalisis penulis membutuhkan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap, di mana data yang dibutuhkan adalah lirik lagu dari penyanyi Namie Amuro. Penulis akan mendengarkan lagu dan mengamati liriknya serta menganalisis lagu tersebut. Terutama pada lagu yang banyak terdapat alih kode dan campur kode.

b. Analisis data

Metode padan merupakan metode analisis data yang alat penentunya di luar bahasa, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa *langue* yang bersangkutan. Metode padan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode padan referensial yang alat penentunya adalah kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa atau *referent* bahasa. (Sudaryanto, 2015). Data yang sudah tersedia akan dipilah, yaitu lirik lagu yang terdapat alih kode dan campur kode. Setelah

dikelompokkan lalu penulis akan menganalisis data tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya.

c. Penyajian hasil analisis data

Penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal, “metode informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa” (Sudaryanto:2015). Jadi, untuk hasil dari penelitian ini menggunakan metode informal yang akan di jelaskan dengan kata-kata.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini, dapat membantu saya sebagai penulis dan juga para pembaca untuk lebih mengetahui dan memahami bidang sosiolinguistik khususnya tentang alih kode dan campur kode yang terdapat pada lagu.
2. Manfaat praktis penelitian ini, dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembelajar atau peneliti yang membutuhkan data sebagai sumber penelitiannya, khususnya penelitian tentang alih kode dan campur kode.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi 4 bab, antara lain :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi yang seluruhnya berkaitan dengan analisis alih kode dan campur kode dalam lirik lagu Namie Amuro.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang menjadi landasan dalam melakukan analisis alih kode dan campur kode dalam lirik lagu Namie Amuro.

Bab III Analisis Alih Kode dan Campur Kode Dalam Lirik Lagu Namie Amuro

Pada bab ini berisi tentang beberapa data berupa lirik lagu Namie Amuro dan pembahasan analisis wujud alih kode dan campur kode serta penyebab terjadinya alih kode dan campur kode yang terdapat pada lirik lagu Namie Amuro.

Bab IV Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan tentang alih kode dan campur kode yang terdapat dalam lirik lagu Namie Amuro, yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya.